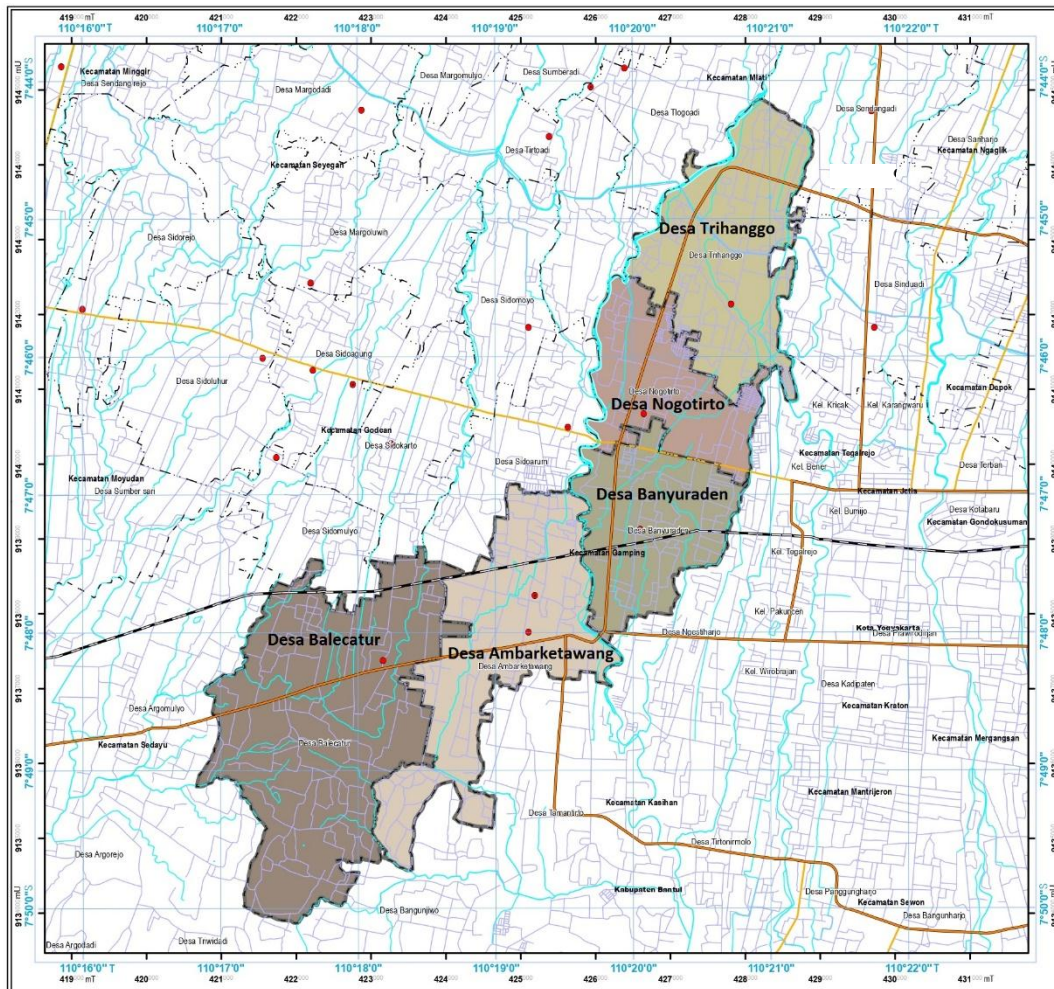


BAB IV. KEADAAN UMUM KECAMATAN GAMPING

A. Keadaan Alam

Kecamatan Gamping yang berada di Kabupaten Sleman memiliki ketinggian 114 m di atas permukaan air laut. Topografi Kecamatan Gamping sebagian besar merupakan dataran dan sedikit perbukitan dengan kondisi tanah sebagian besar berpasir di wilayah utara dan di wilayah selatan merupakan liat pegunungan bercampur batu putih atau gamping.



Sumber: Bappeda Sleman

Gambar 4.1 Peta administrasi Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman memiliki lima desa yaitu Balecatur, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan Trihanggo. Berikut ini adalah tabel luas masing-masing desa di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Tabel 4.1 Luas Wilayah per Desa di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

No.	Nama Desa	Luas (km ²)
1.	Balecatur	9,86
2.	Ambarketawang	6,28
3.	Banyuraden	4
4.	Nogotirto	3,49
5.	Trihanggo	5,62

Sumber: BPS Kabupaten Sleman

Desa Balecatur merupakan desa dengan luas wilayah terbesar yaitu 9,86 km² dengan ketinggian 94 m dari permukaan laut dan desa dengan wilayah terkecil yaitu Desa Nogotirto sebesar 3,49 km² dengan ketinggian 143 m dari permukaan laut. Secara keseluruhan luas wilayah Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman sebesar 29,25 km² dengan ketinggian 115 m dari atas permukaan laut.

Tabel 4.2 Jumlah Dusun di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

No.	Desa	Dusun	RT	RW
1.	Balecatur	18	53	136
2.	Ambarketawang	13	39	120
3.	Banyuraden	8	22	78
4.	Nogotirto	8	39	120
5.	Trihanggo	12	35	99
Total		59	188	553

Sumber: BPS Kabupaten Sleman

Bagian utara Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kecamatan Godean, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Kasihan, bagian

selatan dengan Kecamatan Pajangan, dan bagian barat dengan Kecamatan Sedayu. Ada beberapa sungai yang mengalir melewati Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Di Desa Balecatur dilalui Sungai Konteng, di Desa Ambarketawang dilalui Sungai Bedog, di Desa Banyuraden dilalui Sungai Bedog, Desa Nogotirto dilalui sungai Bedog dan Kalibayem, Sedangkan di Desa Trihanggo dilalui Sungai Denggung dan Bedog.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui kelompok jenis kelamin manakan yang mendominasi suatu wilayah, apakah laki-laki atau perempuan. Pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dapat secara rinci dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

No.	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Balecatur	10.999	10.784	21.783
2.	Ambarketawang	12.399	12.361	24.760
3.	Banyuraden	10.417	10.269	20.686
4.	Nogotirto	10.440	10.059	20.499
5.	Trihanggo	10.653	10.294	20.947
Kecamatan		54.908	53.767	108.675

Sumber: Kecamatan Gamping dalam Angka (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa penduduk Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman terdiri dari 54.908 penduduk laki-laki dan penduduk perempuan sebesar 53.767 jiwa dengan total jumlah penduduk keseluruhan

sebesar 108.675 jiwa. Desa Ambarketawang memiliki jumlah penduduk paling tinggi dibandingkan dengan desa lain yaitu 24.760 jiwa. Adapun kepadatan penduduk perdesa di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Kepadatan Penduduk Per Desa di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

No.	Nama Desa	Kepadatan Penduduk (jiwa/ km ²)
1.	Balecatur	2.209
2.	Ambarketawang	3.942
3.	Banyuraden	5.171
4.	Nogotirto	5.873
5.	Trihanggo	3.727

Sumber: Kecamatan Gamping dalam Angka (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa Desa Nogotirto merupakan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 5.873 jiwa/ km² dan Desa Balecatur merupakan desa dengan kepadatan penduduk terendah sebesar 2.209 jiwa/ km². Jika dibandingkan antara luas wilayah dan jumlah penduduk keseluruhan, kepadatan penduduk di Kecamatan Gamping, Kabupaten Slemana adalah 3.715 jiwa/ km². Artinya setiap 1 km luas Kecamatan Gamping, rata-rata ada 3.715 jiwa yang menempatinnya.

2. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Usia merupakan siklus pertumbuhan manusia yang dimulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bantul tahun 2018 jumlah penduduk dengan usia 25-29 tahun adalah yang paling banyak di Kecamatan Gamping, dan penduduk usia 60-64 tahun adalah yang paling sedikit, untuk mengetahui data lebih detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur per Desa di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, 2017

Kel. Umur	Balecatur	Ambar-ketawang	Banyuraden	Nogotirto	Trihanggo
0 – 4	1.821	2.048	1.744	1.533	1.709
5 – 9	1.877	2.000	1.579	1.486	1.699
10 – 14	1.723	1.722	1.291	1.404	1.446
15 – 19	1.394	1.687	1.757	1.595	1.372
20 – 24	1.341	2.142	1.935	1.929	1.630
25 – 29	1.864	2.429	2.257	2.112	1.994
30 – 34	1.829	2.177	1.951	1.813	1.879
35 – 39	1.737	1.906	1.528	1.441	1.656
40 – 44	1.741	1.768	1.360	1.315	1.511
45 – 49	1.680	1.723	1.325	1.463	1.515
50 – 54	1.415	1526	1.208	1.401	1.315
55 – 59	1.095	1.231	957	1.190	1.094
60 – 64	757	799	614	714	726
65 +	1509	1602	1.180	1.103	1.401
Total	21.783	24.760	20.686	20.499	20.947

Sumber: Yogyakarta dalam Angka (2018)

3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

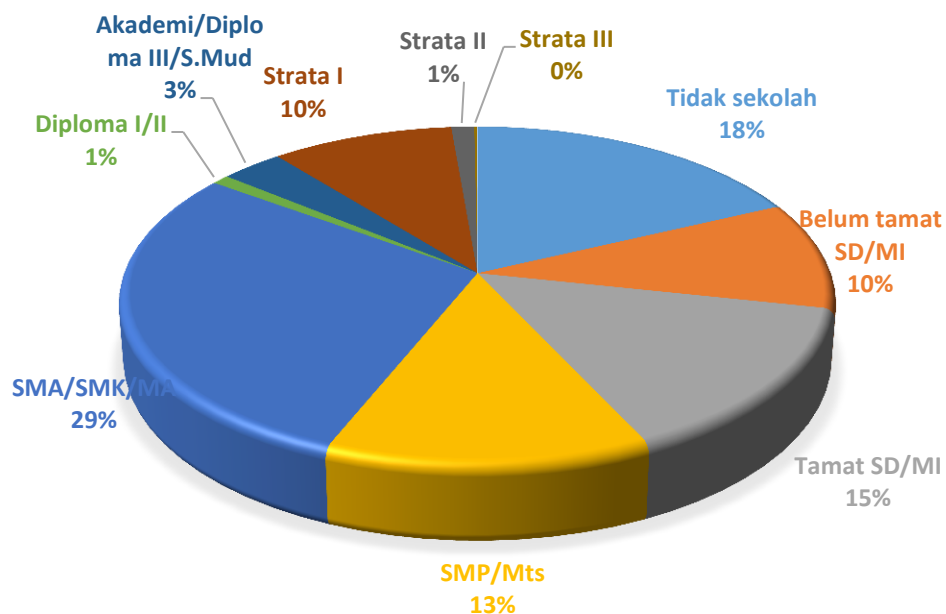
Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Gamping Menurut Jenjang Pendidikan, Semester I 2019

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak sekolah	16.808
2.	Belum tamat SD/MI	9.600
3.	Tamat SD/MI	13.652
4.	SMP/MTs	12.324
5.	SMA/SMK/MA	26.867
6.	Diploma I/II	848
7.	Akademi/Diploma III/S.Mud	3.046
8.	Strata I	8.848
9.	Strata II	1.113
10.	Strata III	149
	Total	93.255

Sumber: Data Kependudukan DIY (kependudukan.jogjaprovo.go.id)

Dari tabel 4.6 dapat kita ketahui bahwa kelompok penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/SMK adalah kelompok penduduk dengan jumlah tertinggi di antara kelompok pendidikan lainnya yaitu sebesar 26.867. Sedangkan tingkat pendidikan Strata III merupakan jumlah penduduk paling sedikit yaitu sebesar 149 jiwa. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di bawah ini.



Sumber: Kecamatan Gamping dalam Angka (2018)

Gambar 4.2 Persentase jumlah penduduk Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman menurut jenjang pendidikan, Semester I 2019

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa persentase pendidikan paling banyak adalah tingkat SMA/SMK/MA yaitu sebesar 29%, kemudian disusul oleh penduduk tidak sekolah sebesar 18%, disusul oleh tingkat tamat SD/MI sebesar 15%. Di urutan keempat diduduki oleh penduduk dengan tingkat pendidikan

SMP/MTs sebesar 13%, kemudian Strata I sebesar 10%, Akademi/Diploma III/S.Mud sebesar 3%, Strata II sebesar 1% dan Strata III sebesar 0%.

Pendidikan merupakan aspek paling penting dalam meningkatkan kualitas penduduk di suatu daerah. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikan penduduk suatu negara. Sebagian besar penduduk Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman telah menyadari akan pentingnya pendidikan yang terbukti dengan banyaknya penduduk Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman yang menjalani wajib belajar 6, 9 maupun 12 tahun. Secara umum penduduk Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan ini akan memengaruhi penduduk Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dalam memilih makanan apa yang akan mereka konsumsi, termasuk pepaya Thailand dan pepaya California. Semakin tinggi pendidikan seseorang, informasi yang didapat maupun dicari juga semakin banyak. Sehingga hal ini akan berpengaruh dalam keputusan pengkonsumsian terhadap pepaya Thailand dan pepaya California.

4. Ketenagakerjaan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, penduduk Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman terbagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja merupakan penduduk yang terdiri dari penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga dan pensiunan. Berikut data jumlah penduduk Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan jenis pekerjaan.

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Berdasarkan Jenis Pekerjaan tahun 2016 - 2019

No.	Pekerjaan		2017	2018	2019
1.	Bukan angkatan kerja	Mengurus rumah tangga	13.076	13.406	13.503
2.		Pelajar/mahasiswa	10.270	11.314	11.560
3.		Pensiunan	2.026	2.006	2.040
4.	Angkatan kerja	Belum bekerja	3.930	4.030	4.116
5.		ASN	2.611	2.568	2.516
6.		TNI	308	298	300
7.		Polri	236	48	246
8.		Pejabat negara	5	4	0
9.		Buruh/tukang berkeahlian khusus	12.194	12.188	12.170
10.		Sektor pertanian/peternakan/perikanan	1.724	1.587	1.540
11.		Karyawan BUMN/BUMD	483	490	507
12.		Karyawan Swasta	15.785	16.135	16.244
13.		Wiraswasta	7.435	7.612	7.698
14.		Tenaga medis	324	368	377
15.		Pekerjaan lainnya	570	446	427
		Total	70.980	72.698	73.250

Sumber: Data Kependudukan DIY (kependudukan.jogjaprovo.go.id)

C. Keadaan Sarana Perekonomian

Proses pembangunan di suatu daerah dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian di daerah tersebut. Untuk menunjang perekonomian di suatu daerah diperlukan sarana penunjang. Sarana tersebut bisa berupa pasar, pertokoan dan rumah makan. Berikut ini jumlah sarana perekonomian berupa pasar, pertokoan dan rumah makan yang ada di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Tabel 4.8 Banyaknya Pasar, Pertokoan dan Rumah Makan/Restoran per Desa di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, 2017

No.	Desa	Pasar	Kelompok Pertokoan	Rumah makan/Restoran
1.	Balecatur	1	1	16
2.	Ambarketawang	4	1	22
3.	Banyuraden	1	2	19
4.	Nogotirto	0	0	24
5.	Trihanggo	1	2	23
Total		7	6	104

Sumber: Kecamatan Gamping dalam Angka (2018)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah pasar yang paling banyak berada di Desa Ambarketawang sebanyak empat pasar, kelompok pertokoan paling banyak berada di Desa Banyuraden dan Trihanggo yang masing-masing sebanyak dua kelompok, serta rumah makan/restoran terbanyak ada di Desa Nogotirto sebanyak 24 rumah makan/restoran. Sedangkan jumlah pasar paling sedikit ada di Desa Nogotirto karena tidak memiliki pasar. Desa Nogotirto juga tidak memiliki kelompok pertokoan sehingga kelompok pertokoan paling sedikit berada di desa ini. Untuk rumah makan/restoran paling sedikit berada di Desa Balecatur.